

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dalam segala komponen masyarakat, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Menurut Saleh (2015), suatu pendidikan dikatakan berbobot apabila proses belajar mengajar mampu dijalankan secara efektif, lancar, dan efisien. Selain itu juga ada hubungan antara lapisan-lapisan yang terdapat dalam prosedur pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, pegawai pendidikan, kurikulum, sistem pembelajaran, sarana pengajaran dan timbal balik pengajaran.

Pendidikan merupakan pengaruh penting dalam melahirkan penerus bangsa yang memiliki mutu dan kompeten. Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mahasiswa dalam memperoleh suatu pengetahuan dan keahlian, sehingga dapat berpikir mengenai permasalahan secara terstruktur dan sesuai kenyataan (Dwiandini & Indriana, 2018). Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan prosedur serta tanggap terhadap sesuatu, dengan demikian pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien, yang kemudian berpengaruh pada tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Adeyemo berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk tercapainya akademik mahasiswa yang unggul. Menurut penuturannya, pendidikan memiliki beberapa tujuan lain, namun penekanannya selalu pada pencapaian hasil belajar. Begitu pula dengan sebagian orang yang mengutamakan pendidikan, mereka juga akan menekankan pada prestasi akademik. Prestasi akademik yang unggul biasanya berasal dari anak-anak dengan orang tua yang sangat peduli pada tujuan utama pendidikan (MenuDev, 2016).

Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diharuskan untuk aktif dalam proses perkuliahan melalui sarana yang ada, seperti jurnal, perpustakaan ataupun internet. Faktanya, sebagian besar tugas yang diberikan mengharuskan mahasiswa untuk dapat mencari pada sumber lain yang dapat meningkatkan cara berpikir dan berguna dalam penyelesaian tugas secara optimal (Saleh, 2014).

Prestasi akademik merupakan suatu kecakapan yang dapat diuji dan merupakan suatu hasil usaha dalam pembelajaran yang dijalani. Menurut Winkel (1996) prestasi akademik adalah suatu bukti penyampaian kemampuan dalam belajar pada suatu hal baru yang sudah mampu dicapai oleh seseorang. Maka dari itu, prestasi akademik merupakan hasil optimal yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha dalam belajarnya. Sementara Salvin (2010) mendefinisikan prestasi akademik sebagai penilaian yang dilakukan secara tertulis berupa angka atau nilai dari hasil pembelajaran yang sudah didapatkan dan pengukuran kemampuan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, prestasi akademik juga dapat dikatakan sebagai bentuk pemahaman dari pengetahuan atau keterampilan yang ditingkatkan oleh mata pelajaran, biasanya dilihat melalui nilai tes atau angka nilai (Wahab, 2015).

Aspek-aspek dari prestasi akademik disampaikan oleh beberapa tokoh, diantaranya Azwar (2004) menjelaskan indikator-indikator dari prestasi akademik, di antaranya: 1.) Nilai raport, digunakan untuk mengukur prestasi belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai prestasi tinggi akan memiliki nilai raport yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang memiliki prestasi belajar rendah, maka nilai raport yang dimiliki kurang maksimal, 2.) Indeks Prestasi Akademik, dilihat dari bentuk angka atau simbol yang merupakan hasil belajar seseorang. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai suatu tumpuan prestasi belajar seseorang setelah melalui proses belajar, 3.) Predikat kelulusan, ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang didapat seseorang dan merupakan predikat yang diperoleh seseorang dalam mengakhiri suatu pendidikan, 4.) Waktu tempuh pendidikan, beberapa hal dalam ukuran prestasi seseorang dalam menyelesaikan pendidikannya adalah waktu tempuh pendidikan. Apabila seseorang memperoleh suatu penyelesaian dalam pendidikannya lebih awal, hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi yang didapat terbilang baik. Sebaliknya, apabila waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menunjukkan prestasi yang didapat terbilang kurang baik dalam predikat kelulusannya.

Faktor-faktor prestasi akademik juga disampaikan oleh beberapa tokoh diantaranya, Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi akademik berupa faktor internal atau faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor yang berhubungan dengan fisik dan faktor yang berhubungan dengan psikologis seseorang. Faktor fisik misalnya kesehatan tubuh, keberfungsian panca indera khususnya pengelihatannya, pendengaran, serta kesehatan mental. Faktor psikologis merupakan faktor potensial yang meliputi intelektual dan bakat, serta faktor kecakapan nyata sehari-hari. Faktor psikologis mencakup komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, penyesuaian diri, dorongan, keinginan, kebiasaan serta kecerdasan emosional.

Syah (2008) membagi faktor yang berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik menjadi 2, yaitu 1.) Faktor internal berupa faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan untuk faktor psikologis terdiri dari tingkah laku, kecerdasan, keinginan, bakat dan dorongan dalam diri seseorang. 2.) Faktor eksternal, yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan media massa, faktor pendekatan belajar (*approach learning*) serta adanya dukungan sosial masyarakat yang ada. Di sisi lain, Wahab (2015) juga membagi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik menjadi 2, yaitu : 1.) Faktor internal, terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan organ indera dan jasmani dari seseorang saat belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Misalnya daya fokus atau konsentrasi saat belajar, serta kemampuan dalam memahami informasi. Mahasiswa yang memiliki kesehatan jasmani yang baik maka prestasi akademik yang dimiliki akan tinggi. Sedangkan faktor psikologis meliputi beberapa hal, seperti intelegensi atau kecerdasan, sikap belajar, bakat atau kemampuan potensial, minat belajar, motivasi belajar, dan regulasi diri dalam belajar. 2.) Faktor eksternal, terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman, sekolah/perkuliahannya, dan masyarakat yang dapat berpengaruh untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Faktor lingkungan non sosial misalnya berupa kondisi atau letak gedung perkuliahan atau sekolah, media dalam penggunaan belajar, tempat belajar di rumah, sumber belajar, dan fasilitas belajar untuk

membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik terdiri dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu, serta faktor eksternal misalnya adanya berupa dukungan sosial.

Prestasi akademik dianggap penting karena seseorang yang memiliki prestasi akademik tinggi dapat dianggap mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan mempunyai peluang keberhasilan dalam masyarakat, baik dalam belajar maupun pekerjaannya dikemudian hari (Sa'adah & Ariati, 2018). Sedangkan seseorang yang memiliki prestasi akademik yang rendah akan menghambat dalam meraih hasil yang maksimal baik dalam belajar dan juga berpengaruh dalam berbagai persoalan. Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Hunta, Herlina dan Firmansyah (2020) dimana hasil prestasi akademik yang rendah akan berpengaruh terhadap lama masa studi mahasiswa, sehingga kontribusi dalam masyarakat juga tertunda dan pengaruh terhadap akreditasi institusi juga kurang baik.

Prestasi akademik adalah indikator dan tolak ukur pencapaian keberhasilan akademik mahasiswa Hunta, Herlina dan Firmansyah (2020). Prestasi akademik dapat diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Semakin tinggi IPK yang didapatkan, akan menunjang kesuksesan dalam dunia pekerjaan selanjutnya. Selain itu, IPK tinggi juga memiliki kemungkinan untuk memberikan suatu gelar yang tinggi pula (Dixson, dkk., 2018). Hal ini mengharuskan mahasiswa memiliki mutu yang cukup dalam kehidupannya nanti, salah satunya adalah dengan prestasi akademik yang akan menunjang dalam dunia pekerjaan karena setiap perusahaan akan mencari mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi dengan prestasi yang unggul dan berkualitas (Mushtaq & Khan, 2012). Dari pernyataan diatas, prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Akademik (IPK) dimana semakin tinggi IPK mahasiswa maka dapat dikatakan semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa tersebut dan juga sebagainya. Sedangkan Indeks Prestasi Akademik (IPK) yang diperoleh mahasiswa itu sendiri memiliki predikat kelulusan masing-masing. Predikat kelulusan sendiri diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bagian kelima

standar penilaian pembelajaran pasal 27, dimana mahasiswa dinyatakan predikat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 - 3,00. Kemudian mahasiswa dinyatakan dengan predikat sangat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 - 3,50. Dan mahasiswa dinyatakan dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50.

Hasil wawancara peneliti dengan Badan Administrasi dan Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta (BAA UMS) tentang rata-rata IPK mahasiswa aktif Fakultas Psikologi diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2017 memiliki IPK rata-rata sebesar 2,92, pada angkatan 2018 rata-rata IPK sebesar 3,01 dan angkatan 2019 sebesar 3,21. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angkatan dan semester yang ditempuh memiliki rata-rata IPK yang cenderung menurun.

GAMBAR 1. Grafik IPK Angkatan



Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari orang lain. Menurut penelitian Kirana & Moordiningsih (2010) mengenai prestasi akademik mahasiswa diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa angkatan

2007-2009 yaitu 2,97, 2,91 dan 2,74. Hasil diperoleh pemetaan sebesar 42,3% untuk angkatan 2007 dibawah rata-rata dan angkatan 2008, 2009 memiliki presentase IPK dibawah rata-rata 46,4 %.

Penelitian tersebut, mengungkapkan juga prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan sosial sebesar 7,1% dengan dominasi faktor dukungan teman dan dukungan keluarga, sementara dukungan orang lain yang dianggap penting tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan di dalam penelitian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayang, untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya (Weiss, 1983). Smet (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk informasi berupa nasehat secara ucapan mau isyarat, membantu sesuai kenyataan atau tindakan yang akan dilakukan ke dalam lingkungan sehingga mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi seseorang yang menerimanya. Lalu menurut Taylor (2006), dukungan sosial adalah suatu bantuan yang diberikan sehingga menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis serta bermanfaat untuk menjalin hubungan karena adanya keserasian antara orangtua, teman, pasangan, sahabat atau lingkungan sosial sekitarnya. Sementara Sarafino dan Smith (2011), berpendapat bahwa dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Lebih lanjut, dukungan sosial juga didefinisikan sebagai dukungan atau dorongan yang berasal dari lingkungan sosial dapat berupa penerimaan, perhatian maupun bantuan (Wistarini & Marheni, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bantuan yang dilakukan kepada seseorang dan dapat menimbulkan suatu kenyamanan secara fisik maupun psikologis.

Dukungan sosial memiliki beberapa aspek yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya Aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) meliputi: 1.) Dukungan emosional, yaitu dukungan yang diberikan dalam bentuk

perhatian, sikap peduli dan ekspresi empati pada orang yang bersangkutan, juga melibatkan perilaku yang dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam situasi penuh tekanan, serta dapat meyakinkan seseorang bahwa ia juga diperhatikan, dipedulikan, dan didukung oleh lingkungan sekitar. Biasanya dukungan emosional, diperoleh dari keluarga atau pasangan. 2.) Dukungan instrumental, yaitu memberikan sumber-sumber secara tepat untuk menghadapi situasi yang sulit dan tertekan, seperti memberikan bantuan secara langsung saat seseorang sedang menghadapi suatu masalah. 3.) Dukungan berbentuk informasi, yaitu pemberian informasi atau umpan balik, nasihat atau saran mengenai penyelesaian masalah. 4.) Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang menyediakan wadah untuk menjadi anggota dari suatu kelompok yang saling berbagi aktivitas dan kepentingan sosial.

Sedangkan menurut House (dalam Smet,1994) aspek dari dukungan sosial antara lain: 1.) Dukungan emosional, suatu komponen dalam dukungan sosial yang berkaitan dengan emosi seseorang seperti dapat merasakan kesusahan seseorang, sehingga dengan hal tersebut mampu menumbuhkan perhatian, kenyamanan dan rasa peduli. Dukungan ini juga dituntut untuk mampu mendengar curahan hati atau suka dan duka orang lain, 2.) Dukungan instrumental, merupakan dukungan yang berkaitan dengan materiil dalam melakukan suatu bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Sebagai contoh yaitu pemberian modal usaha untuk seseorang untuk memajukan usaha yang akan dirintis, 3.) Dukungan informasi, dukungan ini berkaitan dengan pemberian informasi atau masukan kepada individu lain guna memperoleh titik temu yang maksimal dalam permasalahan yang dihadapi, 4.) Dukungan penghargaan, dukungan ini berkaitan dengan ungkapan langsung kepada seseorang berupa dorongan-dorongan atau motivasi untuk menjadi lebih baik, sehingga dari hal tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan merasa diperhatikan meskipun sedang mengalami tekanan dalam hidup.

Mattson (2011) mengungkapkan bahwa terdapat 5 jenis dukungan sosial, yaitu: 1.) *Emmotional Support*, bentuk dukungan sosial yang berhubungan dengan rasa kasih sayang sehingga seorang individu akan memperoleh rasa aman terhadap apa yang didapatkan, 2.) *Esteem Support*, dukungan sosial berupa *reward* atau

penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan individu sehingga mampu memotivasi dirinya, 3.) *Network Support*, dukungan berupa adanya relasi suatu hubungan terhadap seseorang, misalnya untuk membantu dalam dunia perkuliahan maupun pekerjaannya, 4) *Information Support*, dukungan sosial yang berhubungan dengan individu untuk memperoleh informasi yang konkrit, seperti saran terhadap masalah yang dialami, 5.) *Tangible Support*, dukungan sosial nyata yang diberikan individu seperti materi untuk membantu kelangsungan hidupnya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh melalui dorongan semangat, perhatian, pertolongan, pemberian saran maupun bantuan langsung secara material terhadap individu.

Dukungan sosial juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya, Menurut Hobfoll (1986) faktor yang dapat berpengaruh pada dukungan sosial, di antaranya: 1) Empati adalah perasaan individu yang merasakan kedukaan seseorang sehingga mampu meredakan emosi dan mendorong untuk bertindak yang lebih baik serta meningkatkan rasa dihargai orang lain. 2) Norma dan nilai sosial adalah memberikan suatu pembelajaran kepada seseorang dalam memaknai hidup sehingga dapat menjalankan peraturan dengan lebih baik. 3) Pertukaran sosial yaitu terdapatnya hubungan yang saling menguntungkan dari kedua belah pihak dalam hal kasih sayang, saran ataupun perawatan. Sehingga dengan begitu akan mampu menyeimbangkan keadaan dalam diri seseorang yang memuaskan.

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Andarini & Fatma, 2013) yaitu : 1) Seseorang yang memberi dukungan kepada individu memiliki suatu arti yang penting kehidupan sehari-harinya, 2) Suatu bentuk dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dari individu yang bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya, 3) Penerimaan dukungan, seseorang yang memberikan dukungan juga harus memperhatikan situasi dan kondisi terhadap penerima seperti apa individu tersebut, 4) Permasalahan yang ada, dukungan sosial dapat dilakukan dengan kesesuaian antara masalah yang ada dengan komponen dukungannya, 5) Masa pemberian dukungan, dukungan sosial juga akan berlaku apabila waktunya tepat, sehingga yang diberikan dukungan akan memperoleh kepuasan yang maksimal.

Berdasar pemaparan di atas, dukungan sosial pada intinya dipengaruhi oleh permasalahan yang dihadapi individu maupun penerimaan dalam situasi kondisi tertentu, sehingga dengan hal itu dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pemberian dukungannya.

Menurut Dwiandini & Indriana (2018) semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari lingkungan sekitar, maka akan berpengaruh dengan perolehan prestasi akademik yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila dukungan sosial yang didapatkan rendah maka prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa akan menurun atau rendah pula. Li, Ji, & Chen (2014) mengatakan, dalam suatu dukungan sosial yang diperoleh seseorang maka akan membuat dirinya merasa memiliki dorongan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya. Menurut Konishi, dkk (2010) perkembangan dan prestasi akademik memiliki hubungan dengan dukungan sosial terutama dari teman dan guru.

Iglesia & Liporace (2014) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dinilai dari empat sumber yaitu orang tua, guru, teman sekelas dan sahabat atau teman dekat. Diketahui bahwa perempuan merasakan lebih banyak dukungan daripada laki-laki, dan dukungan yang didapatkan lebih banyak berasal dari teman dekat sedangkan guru sebagai sumber yang kurang mendukung. Dukungan sosial tersebut berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik yang lebih baik. Menurut Wilder (2014) hubungan antara keterlibatan dan dukungan yang berasal dari orang tua memiliki hubungan yang positif dengan prestasi akademik anak, keterkaitan tersebut akan semakin kuat apabila orang tua menaruh harapan besar pada prestasi akademik anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) mengenai capaian prestasi akademik, diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik mereka berupa dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti pemberian motivasi, finansial maupun penghargaan yang berasal dari orang tua, teman dekat, serta dosen.

Terkait hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa, penelitian Puspitasari (2013) melaporkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada mahasiswa mengenai prestasi akademik yang akan didapatkan, sehingga seseorang yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi maka akan mempunyai prestasi akademik yang semakin tinggi pula.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Maslihah (2011) tentang Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa *Boarding School* Subang Jawa Barat. Penelitian tersebut memiliki hasil berupa prestasi akademik dengan bentuk *instrumental support* sebesar 0.789 dan hubungan prestasi akademik dengan *emotional support* sebesar 0.654, sehingga menunjukkan bahwa dukungan sosial bentuk *instrumental support* dan bentuk *emotional support* memiliki korelasi yang positif. Artinya semakin besar dukungan sosial baik bentuk *emotional support* maupun *instrumental support*, maka semakin besar pula prestasi akademik yang dicapai. Demikian pula tanpa adanya dukungan sosial, prestasi akademik akan semakin menurun.

Penelitian selanjutnya milik Dwiandini dan Indriana (2018) mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial *Significant Others* Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Anggota Himpunan-Himpunan Daerah Sematera Di Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil yang signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik, yang menunjukkan hasil nilai $F = 9,241$ dan $p = 0,004$ ($p < 0.05$), sehingga hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik dapat disimpulkan memiliki koefisien yang positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula prestasi akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka prestasi akademik semakin rendah.

Mahasiswa dalam mencapai prestasi akademiknya membutuhkan dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman, sahabat, maupun guru. Berdasarkan uraian beberapa hasil penelitian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga rumusan masalahnya adalah

“Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa ?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, kepada beberapa pihak. Diantaranya, 1.) Bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya dengan adanya dukungan sosial yang dimiliki, 2.) Bagi institusi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa, sehingga institusi mampu memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa dan melakukan kiat-kiat dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa, 3.) Bagi peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa, sehingga hasil penelitian ini mampu menjadikan langkah awal untuk mengembangkan penelitian-penelitian tentang dukungan sosial yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta